

BAB III
GAMBARAN UMUM OBYEK DAYA TARIK WISATA
MASJID AGUNG JAWA TENGAH

A. Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)

Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto saat itu menggagas untuk menggunakan tanah Masjid Agung Kauman Semarang, dari 69,2 hektare itu diambil 10 hektare di jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang untuk didirikan Masjid. Pada 28 November 2001 diadakan Sayembara Desain Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Yang menjadi pemenang adalah PT. Atelier Anam Bandung dipimpin Ir. H. Ahmad Fanani.

Pada Jumat, 6 September 2002, Menteri Agama Prof. Dr. KH. Said Agil Al-Munawar, Ketua Umum MUI Pusat KH MA Sahal Mahfudh dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto menanamkan tiang pancang pertama dimulainya Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Sehari sebelumnya, Kamis malam 5 September 2002 dilakukan semakan al-Qur'an oleh 200 hafiz se-Jateng dan Asmaul Husna dipimpin KH. Amdjad Alhafiz. Pada awalnya direncanakan menghabiskan biaya Rp 30 Miliar. Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto pada upacara peresmian menyebut biaya pembangunan keseluruhan sebesar Rp 198.629.340.000. Namun dalam perkembangannya menurut Wakil Ketua Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Dr. H. Noor Achmad, MA, biayanya terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 230 miliar.

Presiden RI Drs. Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meresmikan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) pada Selasa 14 November 2006/ 23 Syawal 1427 H pukul 20.00 WIB. Peresmian ditandai dengan penanda tanganan batu prasasti setinggi 3,2 meter dengan berat 7,8 ton. Batu tersebut merupakan batu alam khusus yang diambil dari lereng Gunung Merapi, Kabupaten Magelang. Prasasti tersebut dipahat oleh Nyoman M. Alim dan juga dipercaya membuat miniature candi Borobudur yang ditempatkan di Minimundus Vienna Austria pada tahun 2001. Presiden SBY kemudian didampingi KH. Habib Lutfi bin Ali Yahya, KH.MA. Sahal Mahfud, Menteri Agama Maftuh Basyuni dan sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto dan Wakil Gubernur Drs. H. Ali Mufiz MPA menunaikan shalat sunah di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).

Pada 30 Maret 2009, Gubernur Jawa Tengah H. Bibit Waluyo menerbitkan Surat Keputusan (SK) Nomor 451/26/2009 tentang Pengangkatan Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Tahun 2009-2013. Sebagai Ketua Drs. H, Ali Mufiz MPA. Wakil Ketua Dr. H. Noor Achmad , MA dan Pof. Dr. H. Ali Mansyur, SH, SpN, M.Hum. Sekretaris Drs. H. Agus Fathuddin Usuf. Wakil Sekretaris Drs. Muchsin Jamil, M.Ag. Bendahara Hj. Gatyti Sari Chotijah, SH.MM dan Wakil Bendahara Hj. Sofiana Subarkah. Bidang Takmir tetap diketuai Prof. Dr. H. Muhtarom, HM dan Bidang Usaha yang

diketuai Ir. H. Khammad Maksun Ahafidz yang menggantikan H. Hasan Thoha Putra MBA.

Bersamaan itu Gubernur Jawa Tengah juga menerbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor : 22 Tahun 2009 tanggal 25 Maret 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Pengurus dilantik Gubernur Jawa Tengah H. Bibit Waluyo pada Selasa Pon, 5 Mei 2009 bertepatan 10 Jumadil awal 1430 H (dokumentasi Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah).

B. Visi dan Misi Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)

Berdasarkan pada latar belakang dan tujuan pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah, hasil analisis lingkungan startegis, kiranya dapat dirumuskan visi dan misi serta tujuan pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut : (dokumentasi dan wawancara dengan Agus Fathuddin Yusuf selaku Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).

1. Visi

Terwujudnya Masjid Agung Jawa Tengah yang, mandiri, dan berdaya guna mampu melaksanakan fungsinya secara optimal.

2. Misi

- a) Mendakwahkan Islam dengan damai dan simpatik.
- b) Meningkatkan kualitas ummat di bidang keimanan, ekonomi dan pendidikan.

- c) Membina persatuan dan kesatuan.

C. Struktur Organisasi Masjid Agung Jawa Tengah

No	NAMA/JABATAN/INSTANSI	KEDUDUKAN
PEMBINA		
1	H. Mardiyanto	
2	H. Bibit Waluyo	
3	H. Masyhudi	
DEWAN PENASIHAT		
1	KH. M.A Sahal Mahfudz	(Ketua)
2	Drs. KH. Dzikron Abdullah	(Wakil Ketua)
3	Drs. H. Achmad	(Anggota)
4	KH. Habib Luthfi Bin Ali Yahya	(Anggota)
5	Drs. H. Moh. Adnan, MA	(Anggota)
6	Drs. H. Marpuji Ali	(Anggota)
7	H. Sukawi Sutarip. SH. SE	(Anggota)
8	KH. Mastur Latif	(Anggota)
9	Drs. H. Iqbal Wibisono, SH. MH	(Anggota)
DEWAN PENGAWAS		
1	KH. Masruri Mughni	(Ketua)
2	Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA	(Wakil Ketua)
3	Drs. KH. Ahmad Darodji, MSi	(Anggota)
4	H. Hasan Thoha Putra, MBA	(Anggota)
5	Drs. H. Ibnu Jarir	(Anggota)
6	H. Ateng Chozany Miftah, SE, M.Si	(Anggota)
7	Ir. H. Chukama'Rifa'i	(Anggota)
8	Drs. H. Chabib Thoha, MA	(Anggota)
PENGELOLA		
1	Drs. H. Ali Mufiz, MPA	(Ketua)
2	Dr. H. Noor Achmad, MA	(Wakil Ketua I)
3	Prof. DR. H. Ali Mansur, SH. M.Hum	(Wakil Ketua II)
4	Drs. H. Agus Fathuddin Yusuf	(Sekretaris)
5	Drs. Muchsin Jamil	(Wakil Sekretaris)
6	Hj. Gatyt Sari Chotijah, SH	(Bendahara)
7	Hj. Sofiana Subarakah	(Wakil Bendahara)
BIDANG - BIDANG		
1	BIDANG KETAKMIRAN	
a	Prof. DR. H. Muhtarom. HM	(Ketua)

- b KH. Hanif Ismail, Lc (Wakil Ketua I)
- c Drs. H. Ahmad Musyafir (Wakil Ketua II)
- d Drs. Aufarul Marom, M.Si (Sekretaris)
- e Drs. H. Sarjuli, SH (Wakil Sekretaris)
- f H. Musta'in (Bendahara)
- g Ahmad Junaidi, S.Kom (Wakil Bendahara)

1.1 SUB BIDANG PERIBADATAN

- a KH. Ubaidillah Shodaqoh (Ketua)
- b Drs. H. Moh Ahyani, M.Si (Anggota)
- c KH. Azim Wasik (Anggota)
- d Drs. Hm. Izzuddin, M.Ag (Anggota)

1.2 SUB BIDANG PENDIDIKAN, DAKWAH DAN WANITA

- a Drs. KH. Ahmad Hadlor Ikhsan (Ketua)
- b Prof. DR. H. Suparman Syukur (Anggota)
- c Prof. DR. H. Retmono (Anggota)
- d Drs. Hj. Fatimah Amin Syukur, M.Si (Anggota)

1.3 SUB BIDANG KEMASYARAKATAN

- a Drs. H. Rozihan, SH (Ketua)
- b Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA (Anggota)
- c Dr. Hamdani Mu'in, M.Ag (Anggota)
- d Drs. H. Suroso, M.Pdl (Anggota)

1.4 SUB BIDANG PERINGATAN HARI BESAR ISLAM (PHBI)

- a Muhaimin, S.Sos (Ketua)
- b Drs. H. Djawahir Muhammad, M.Pd (Anggota)
- c Drs. Ahmad Soleh, M.Ag (Anggota)
- d Ja'far, SE (Anggota)

2 BIDANG USAHA

- a Ir. H. Khamad Ma'sumah (Ketua)
- b H. Edy Soesanto, M.Si (Anggota)
- c Drs. H. Supangat, MM (Anggota)
- d Kuncoro, SE (Anggota)
- e H. Sugeng Pamuji, SE, Akt (Anggota)
- f Dr. Ir. H. Edi Noersasongko, M.Kom (Anggota)

2.1 SUB BIDANG KERJASAMA

- a Kukrit Suryo Wicaksono, MBA (Ketua)
- b Prof. DR. H. Amin Husni (Anggota)

- c H. Soewanto, SE, MM (Anggota)
- d Ir. H. Aris Triwibowo (Anggota)

2.2 SUB BIDANG ASET

- a Ir. H. Djatmiko Waluyono (Ketua)
- b Ir. Sugeng (Anggota)
- c H. Sutaryo bahrn, SE (Anggota)
- d H. Yoga Harjono, SKM, M.Kes (Anggota)
- e Ir. Sigit Krido Hariono, M.Si (Anggota)
- f Kol. (Purn) H. Slamet Prayitno (Anggota)

2.3 SUB BIDANG UMUM DAN KETERTIBAN

- a Drs. Kombes Pol. H. Chasanah, SH, MBA (Ketua)
- b Let. Kol. H. Abu Haris Muthohar (Anggota)
- c Drs. H. Hery Supangkat, M.Si (Anggota)
- d H. Maksum Pinarto (Anggota)
- e Dr. H. Affandi Ichsan, Sp. PK (Anggota)

2.4 SUB BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT

- a Drs. H. Abdul Wahid, SH (Ketua)
- b Setiyawan Hendra Wahid, SH (Anggota)
- c Drs. H. Hasan Fauzi (Anggota)

(dokumentasi dan wawancara Bapak Ambar Pengelola Masjid Agung Jawa

Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).

D. Obyek Daya Tarik Wisata Yang Ada Di Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah ini, selain disiapkan sebagai tempat ibadah, juga dipersiapkan sebagai objek wisata religius. Untuk menunjang tujuan tersebut, Masjid Agung ini dilengkapi dengan wisma penginapan dengan kapasitas 23 kamar berbagai kelas, sehingga para peziarah yang ingin bermalam bisa memanfaatkan fasilitas. Adapun Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah adalah:

1. Menara Al-Husna

Menara Al Husna atau Al Husna Tower yang tingginya 99 meter. Bagian dasar dari menara ini terdapat Studio Radio Dais

(Dakwah Islam). Sedangkan di lantai 2 dan lantai 3 digunakan sebagai Museum Pengembangan Islam di Jawa Tengah, dan di lantai 18 terdapat Kafe Muslim yang dapat berputar 360 derajat. Lantai 19 untuk menara pandang, dilengkapi 4 teropong yang bisa melihat kota Semarang. Pada awal Ramadhan 1427 H lalu, teropong di masjid ini untuk pertama kalinya digunakan untuk melihat Rukyatul Hilal oleh Tim Rukyah Jawa Tengah dengan menggunakan teropong canggih dari Boscha (Wawancara dengan Dedi Sugiarto Manajer menara Al-Husna Masjid Agung Jawa Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).

2. Payung Raksasa

Area serambi Masjid Agung Jawa Tengah dilengkapi 6 payung raksasa otomatis seperti yang ada di Masjid Nabawi, Tinggi masing masing payung elektrik adalah 20 meter dengan diameter 14 meter. Payung elektrik dibuka setiap shalat Jumat, Idul Fitri dan Idul Adha dengan catatan kondisi angin tidak melebihi 200 knot, namun jika pengunjung ada yang ingin melihat proses mengembangnya payung tersebut bisa menghubungi pengurus masjid (Wawancara dengan Didi Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).

3. Al-Qur'an Raksasa

MAJT memiliki koleksi Al Quran raksasa berukuran 145 x 95 cm². Ditulis tangan oleh Drs. Khyatudin, dari Pondok Pesantren Al-Asyariyyah, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Al-Qur'an tersebut

berada di dalam ruang utama tempat shalat. Bagi pengunjung yang ingin melihat isi Al-Qur'an raksasa tersebut bisa menghubungi petugas keamanan Masjid Agung Jawa Tengah (Wawancara dengan Didi Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).

4. Bedug Raksasa

Bedug raksasa berukuran panjang 310 cm, diameter 220 cm. Merupakan replika bedug Pendowo Purworejo. Dibuat oleh para santri pondok pesantren Alfalah, Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas, asuhan KH. Ahmad Sobri, menggunakan kulit lembu Australia. Bedug tersebut sampai sekarang masih digunakan sebagai tanda masuknya waktu shalat (Wawancara dengan Didi Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).

5. Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah dirancang dalam gaya arsitektural campuran Jawa, Islam dan Romawi. Diarsiteki oleh Ir. H. Ahmad Fanani dari PT. Atelier Enam Jakarta yang didesain pada tahun 2001. Bangunan utama masjid beratap limas khas bangunan Jawa namun dibagian ujungnya dilengkapi dengan kubah besar berdiameter 20 meter ditambah lagi dengan 4 menara masing masing setinggi 62 meter ditiap penjuru atapnya sebagai bentuk bangunan masjid universal Islam lengkap dengan satu menara terpisah dari bangunan masjid setinggi 99 meter.

Gaya Romawi terlihat dari bangunan 25 pilar dipelataran masjid. Pilar pilar bergaya koloseum Athena di Romawi dihiasi kaligrafi-kaligrafi yang indah, menyimbolkan 25 Nabi dan Rasul, di gerbang ditulis dua kalimat syahadat, pada bidang datar tertulis huruf Arab Melayu“Sucining Guno Gapuraning Gusti“ (Wawancara dengan Didi Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).

E. Sarana dan Pra Sarana Masjid Agung Jawa Tengah

1. Kondisi Existing (Fisik)

- a. Luas tanah kompleks MAJT 10 hektar
- b. Luas bangunan MAJT 7,669 m²
- c. Bangunan utama Masjid (ruang shalat dalam 4,66 m², Plaza depan 10,800 m², kran wudhu pria 93 wanita 56, kran gedung sayap kanan 50 buah, gedung sayap kiri 20 buah, jumlah total 219 kran, urinoir VIP 14, urinoir umum 16, WC pria 8 buah wanita 8 buah, kamar mandi pria 6 buah wanita 6 buah, washtafel 4 pria 4 wanita, 1 ruang imam, 1 ruang transit, 1 kantor sekretariat MAJT, 1 ruang sidang
- d. Parkir VIP kapasitas 6 mobil

2. Pusat penampungan pedagang

- a. Souvenir shop
- b. Sebanyak 70 kios
- c. Pedagang makanan
- d. Toilet Umum 2 buah untuk wanita dan 2 buah untuk pria

3. Ruang perkantoran

- a. Luas total 2100 m²
- b. Jumlah perkantoran 19 unit
- c. Hall 200 m²
- d. Fasilitas lain berupa AC
- e. Telepon Telkom
- f. Listrik PLN / Genset

4. Ruang perpustakaan

- a. Luas 1650 m²
- b. Counter desk 1 buah
- c. Toilet 1 buah di lantai 1 dan 1 buah di lantai 2
- d. Ruangan perpustakaan yang mempunyai fasilitas AC sebanyak 2 buah

5. Ruang parkir

- a. Bus 30 buah
- b. Kapasitas mobil 680 buah
- c. Sepeda motor 670 buah

6. Pertamanan

- a. Luas 48.500 m²
- b. Sektor pintu gerbang
- c. Sektor Selatan Convention Hall
- d. Sektor Sebelah utara perpustakaan
- e. Sektor Belakang Masjid

f. Sektor Timur Rumah Kyai

7. Listrik

- a. Kebutuhan daya listrik 685 KVA
- b. Konsumsi listrik perbulan Rp. 30.000.000,-
- c. Listrik yang sekarang sudah ada 105 KVA
- d. Biaya listrik sekarang Rp. 14.000.000,-

8. Fasilitas Water Supply

- a. Sumur 1 buah
- b. Tower dengan kapasitas 25 m³
- c. Tinggi tower 30 m
- d. Pompa air 1 buah berkekuatan 3 HP / PK

(dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

F. Sumber Dana Pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah

MAJT merupakan salah satu mega proyek di propinsi Jawa Tengah dan membutuhkan dana tidak sedikit untuk pemeliharaannya. Pendanaan tersebut ditanggung dalam APBD provinsi Jateng hingga dua tahun setelah serah terima ke pengelola dan selanjutnya MAJT sudah mampu membiayai operasionalnya sendiri dari sumber dana mandiri hasil pengelolaan fasilitas yang dimilikinya seperti pemanfaatan convention hall, wisma penginapan, menara pandang, serta fasilitas lain yang dimiliki MAJT. Mulai tahun 2008, MAJT tidak lagi menggunakan APBD. Bahkan mulai tahun 2008 MAJT mampu menyantuni masjid-masjid lain(dokumentasi dan wawancara Agus

Fathuddin Yusuf selaku Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung Jawa
Tengah pada tanggal 25 Oktober 2014).